**** JKTP Vol .... No (...) Mei (2019): page-page

**JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan**

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING***

**Ananda Dwi Ramadani, Sulthoni, Agus Wedi**

*Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang*

*Jalan Semarang 5 Malang 65145 0341-574700*

[*Anandadr97@gmail.com*](mailto:Anandadr97@gmail.com)

**Keywords**

*Blended Learning, faktor-faktor, teknologi pendidikan,*

**Abstrak**

*Blended Learning* adalah suatu revolusi dalam pendidikan berbasih teknologi internet yang mampu dimanfaatkan untuk pendidikan demi menunjang pembelajaran. *Blended learning* gabungan dari pembelajaran *face to face* dengan mengombinasikan *e-learning*. Dalam pelaksanaan *blended learning* pebelajar masih terlihat mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana blended learning yang dituntut untuk mandiri. Pebelajar masih menganggap tanpa kehadiran pembelajar dikatakan masih belum terjadinya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya komposisi yang tepat dalam mengelola strategi, *online, offline* dan tatap muka. Sehingga perlu mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam implementasinya dan bisa mengomptimalkan *blended learning* agar berjalan dengan efektif dan efesien. Faktor pedoman kebijakan , sumber daya manusia , serta lingkungan belajar menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam penerapannya

**PENDAHULUAN**

Di abad 21 perkembangan teknologi melaju dengan pesat. Utamanya dalam teknologi informasi dan komunikasi. Tentunya dengan perkembangan itu memudahkan manusia berkomunikasi tanpa batas kapan dan dimanapun. Seorang pakar yaitu McLuHan (1965) berpendapat bahwa teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya ‘’jendela dunia’’, dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “desa dunia”. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi baru memnbuat dunia semakin “kecil”.

Dengan perkembangnya teknologi berdampak pula bagi dunia pendidikan. Di era digital ini dengan menafaatkan teknologi dan komunikasi pembelajar dapat memperoleh informasi yang sedang dibutuhkan untuk membantu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang identik dengan pertemuan kelas atau tatap muka dirasa pebelajar saat ini membosankan, disaat internet telah menjadi kebutuhan sehari hari untuk mereka. Sebuah inovasi pembelajaran hadir dengan menggunakan perkembangan teknologi , utamanya dengan hadirnya internet. Merubah pola belajar yang tidak bisa dibatasi oleh jarak dan waktu untuk mendapatkan informasi.

*Blended Learning* adalah suatu revolusi dalam pendidikan berbasih teknologi internet yang mampu dimanfaatkan untuk pendidikan demi menunjang pembelajaran. *Blended learning* gabungan dari pembelajaran *face to face* dengan mengombinasikan *e-learning*.

Blended Learning sebuah pembelajaran yang mengkombinasikan kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan e-learning. Saat pertemuan kelas tentunya pebelajar bisa langsung bertemu dengan pembelajar. Sehingga interaksi sosialnya masih terjalin karena masih membutuhkan panduan dalam pembelajaran (Akkoyunlu dan Soylu,2006). Pebelajar dapat berinteraksi dengan pembelajar maupun teman kelas sehingga akan secara langsung mendapat feedback dari hasil pembelajaran. Sementara pembelajaran online, pembelajaran dapat dilakukan sepanjang waktu dimanapun pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Akkoyunlu dan Soylu,2008).

Dalam meningkatikan kualitas pembelajaran disini pebelajar dan pembelajar harus saling bekerja sama untik sama-sama mencapai tujuan pembelajaran lebih baik dan lebih menarik dan tentunya lebih bisa dimengerti.

Tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah membuat pebelajar yang memiliki karakteristik berbeda agar mampu belajar secara mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, efesien dan menyenangkan (Dwiyogo, 2010).

Pada implementasi *blended learning* terdapat faktor-faktor yang berpengaruh sehingga penerapannya mampu berjalan sesuai dengan tujuannya. Faktor-faktor yang berngaruh yaitu : 1) pedoman, 2) sumber daya manusia, 3) lingkungan belajar .

Dalam pelaksanaan *blended learning* pebelajar masih terlihat mengalami kesulitan dalam memahami bagaiman blended learning yang dituntut untuk mandiri. Pebelajar masih menganggap tanpa kehadiran pembelajar dikatakan masih belum terjadinya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya komposisi yang tepat dalam mengelola strategi, *online, offline* dan tatap muka. Sehingga perlu mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam implementasinya dan bisa mengomptimalkan *blended learning* agar berjalan dengan efektif dan efesien.

**METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misal , perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.,secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016:6).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang dilteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat.

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan *blended learning* di jurusan Teknologi Pendidikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan atau memadukan metode belajar yang dapat dicapai dengan memadukan sumber-sumber virtual dan fisik. Finn,A.,& Bucceri, M.(2004) mengartikan: blended learning intergrates –or blends- learning program in different formats to achieve a common goal. Jika diterjemahkan ialah blended learning mengintergerasikan-atau menggabungkan- program belajar dalam format yang berbedadalam mencapai tujuan umum. Blended Learning merupakan perpaduan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Menurut Brew(2008) *Blended Learning* ialah pendekatan pembelajaran yang memadukan pembelajaran online dan tatap muka untuk menghasilkan sebuah pengalaman belajar yang efektif. Dengan menggunakan model blended, pembelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di online pada pembelajaran tatap muka untuk menarik perhatian pebelajar sehingga membuat mereka tertarik dan menjadi aktif serta lebih efektif.

**Pedoman Pendidikan**

Penerapan blended learning di Jurusan Teknologi Pendidikan sudah ada sejak 2005. Pada tahun 2005 diberi nama pembelajaran jarak jauh. Pada awalnya Teknologi Pendidikan melakukan kuliah jarak jauh dengan UNDIKSA ( Universitas Pendidikan Ganesha)Bali. Pada tahun 2008 dibuatlah situs e-learning yang bersitus e-learning.um.ac.id namun tidak beroperasi baru pada tahun 2010 digunakan. Pada tahun ajaran 2018/2019 secara resmi sudah diatur pada Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang. Sudah tidak hanya di Teknologi Pendidikan saja yang menggunakan pembelajaran dengan blended learning. Dalam penerapan blended learning ini sudah diatur pada pedoman pendidikan Universitas Negeri Malang pada pasal 25 tentang Sistem Pengolaan Pembelajaran ,yang berbunyi sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran di UM dikelola dalam satu Sistem Pengelolaan Pembelajaran (SIPEJAR).
2. SIPEJAR merupakan satu sistem layanan pembelajaran yang memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk menyelenggarakan perkuliahan.
3. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh dosen dapat berupa perkuliahan tatap muka dan/atau daring.
4. Perkuliahan daring dapat dilaksanakan maksimal 30% dari jumlah pertemuan dalam satu semester.
5. Aktivitas belajar (tugas, portofolio, evaluasi) dan aktivitas pembelajaran (jurnal, presensi) direkam pada SIPEJAR

**Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia hal yang sangat berpengaruh pada implementasi blended learning. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Norman Kirby (1981) menyatakan: "One underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system". Menurut Dunkin (1974), ada sejumlah aspek yang dapat memenga­ruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: "teacher formative experience, teacher training experience and teacher properties"Dosen merupakan komponen penting dalam implementasi blended learning.

Di jurusan Teknologi pendidikan, dosen yang menggunakan blended learning merupakan dosen yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berpengaruh dalam implementasi blended learning. Dari hasil data dokumentasi yang peneliti dapat kegiatan profesionalnya sejak tahun 2005 hinga 2019 sekarang berhubungan dengan inovasi teknologi untuk pendidikan tentang pembelajaran. Menulis jurnal nasional dan internasional tidak sedikit yang bertema tentang inovasi teknologi pembelajaran. Dengan pengalaman yang didapat tentunya dosen sangat menguasai pembelajaran dengan menggunakan blended learning.

Lebih jauh lagi, blended learning hanya dapat berhasil dilaksanakan jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup, dan siap untuk digunakan, teknologi baru diperkenalkan. Peserta didik harus dilatih dan dilengkapi untuk menavigasi teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran blended (Harris, et al,2009). Mahasiswa memiliki kemampuan multitasking supaya lebih cepat dan lebih bisa menyesuaikan diri. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyesuaikan apa yang mereka pelajari.

Mahasiswa harus beradaptasi dengan teknologi, instruktur harus diajarkan untuk menggunakan teknologi untuk secara efektif memfasilitasi belajar siswa. Sikap, kesiapan, dan keterampilan teknologi fasilitator saja samasama penting, karena semua faktor ini mempengaruhi bagaimana berhasil mereka menggunakan, mengembangkan, dan memperbarui alat berbasis teknologi dan sumber daya dalam operasi.

**Lingkungan Belajar**

Dalam mencapai keberhasilan dalam menerapkan blended learning, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang mahasiswa lakukan.

Sarana dan prasarana yang ada di jurusan Teknologi Pendidikan dalam menerapkan blended learning ini sudah mendukung penerapannya. Hanya saja terdapat beberapa gangguan sejara teknis yang sedikit menghambat tapi bisa diatasi , seperti koneksi wifi yang tidak stabil/ lemot. Komputer yang bisa digunakan pun sudah mencukupi dibanding yang komponenya tidak lengkap. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang terpenting dalam pengimplementasian blended learning.Media dan sumber-sumber belajar yang diberikan pun mengikuti perkembangan jaman. Mengikuti apa hal yang baru. Sehingga tidak sama setiap tahunnya.

Dari hasil observasi di jurusan Teknologi Pendidikan tidak yang mewajibkan adanya pertemuan kelas, atau tidak adanya presentase berapa banyak pembagian pertemuan kelas dengan kelas online. Dosen hanya diawal masuk dalam pertemuan kelas selanjutnya dosen sangat jarang ada dalam pertemuan kelas. Tentunya mahasiswa dituntut untuk mandiri , namun hanya saja masih tertanam budaya yang tertanam budaya Indonesia yang beranggapan tidak ada kuliah jika dosen tidak masuk kelas. Merubah budaya atau pemikiran yang telah tertanam itu yang sulit.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dosen juga kurang adanya feedback atau umpan balik dari dosen saat pembelajaran online. Hanya saat pertemuan dosen menjelaskan materi dan hanya sebentar lalu dosen memberikan waktu untuk mahasiswa belajar mandiri

**SIMPULAN**

Blended learningmerupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pada proses pembelajaran tatapmuka (face-to-face) dan sangat sesuai untuk diterapkan di era digital. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan blended learning di Jurusan Teknologi Pendidikan , kebijakan penggunaan blended learning telah di atur pada pedoman pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2018/2019. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor berpengaruh pada implementasi blended learning . Dosen yang berkompeten dan menguasai pembelajaran blended learning menjadi kunci suksesnya penerapan blended learning. Mahasiswa juga menjadi kunci penerapan blended learning, karena pembelajaran blended learning mengharuskan mahasiswa belajar mandiri. Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap penerapan blended learning.

**DAFTAR RUJUKAN**

Nortvig, Anne Mette., Petersen, A., Balle, S.H.(2018). A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement. The Electronic Journal of e-Learning Volume 16 Issue 1 2018

Prasetyo, Aries Alfian., P, Cahyo S., Wirawan, I Made. (2016). Kajian Keterlakasaan Blended Learning Pada Program TKJ di SMK. TEKNO, Vol 25 Maret 2016, ISSN : 1693-8739

Sari, Milya. (2014). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21 di Perguruan Tinggi. Ta’dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014)

Sofiana, Nina.(2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listenimg. Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 1. Januari - Juni 2015 ISSN : 2088-310

Wardani, Deklara Nanindya., Toenlioe, A.J.E., Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. Jurnal Teknologi Pendidikan JKTP Volume 1, Nomor 1, April 2018